

Analisis Komparatif *Quick Ratio* Dan *Current Ratio* Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Dan PT. Indosat, Tbk

Julhulaifah¹⁾, Puji Muniarty²⁾*

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Email: julhulaifah.stiebima@gmail.com¹⁾, puji.stiebima@gmail.com²⁾*

Abstrak

Analisis rasio keuangan merupakan suatu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan finansial suatu perusahaan. Analisis *quick ratio* (QR) dan *current ratio* (CR) adalah salah satu analisis yang dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya perbedaan yang signifikan *quick ratio* (QR) dan *current ratio* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk. Jenis penelitian ini adalah komparatif dengan menggunakan data kuantitatif dari sumber data sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang berisi data total aset lancar, persediaan dan hutang lancar pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2021 yaitu selama 26 tahun dan PT. Indosat, Tbk dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2021 yaitu selama 27 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisa data menggunakan analisa data perkomponen rasio dan paired sampel test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *quick ratio* (QR) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk dan terdapat perbedaan yang signifikan *current ratio* (CR) yang signifikan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk.

Kata kunci: Rasio Keuangan; Quick Ratio; Current Ratio

Abstract

Financial ratio analysis is a form or method commonly used in analyzing a company's financial statements. Quick ratio (QR) and current ratio (CR) analysis is one of the analyzes that can be used to assess a company's performance. This study aims to determine and analyze whether there is a significant difference in the quick ratio (QR) and the current ratio at PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk and PT. Indosat, Tbk. This type of research is comparative by using quantitative data from secondary data sources. The research instrument used is a list of tables containing data on total current assets, inventories and current liabilities at PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk and PT. Indosat, Tbk. The population used in this study is the entire financial statements of PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk since being listed on the IDX from 1995 to 2021, namely for 26 years and PT. Indosat, Tbk from 1994 to 2021, namely for 27 years. The sample in this study

Page 333 of 350

is the financial statements of PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk and PT. Indosat, Tbk for 10 years, from 2012 to 2021 using a purposive sampling technique. Data collection techniques use documentation and literature studies. Data analysis techniques using data analysis per component ratio and paired sample test. The results showed that there was no significant difference in the quick ratio (QR) at PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk and PT. Indosat, Tbk and there is a significant difference in current ratio (CR) which is significant at PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk and PT. Indosat, Tbk.

Keywords: Financial Ratios; Quick Ratio; Current Ratio

Pendahuluan

Sebuah perusahaan dalam kegiatan operasionalnya tentu mengharapkan tingkat keuntungan yang besar dengan resiko yang rendah. Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tentu memiliki tingkat modal yang besar namun dalam kegiatan pendistribuan produk wajib mengeluarkan biaya tetap serta menyesuaikan dengan kondisi perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami gejolak pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 sebesar -2,07% menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 dan 2021 mengalami deflasi atau penurunan drastis karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil, perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19 (Khairudin dan Grysia, 2022).

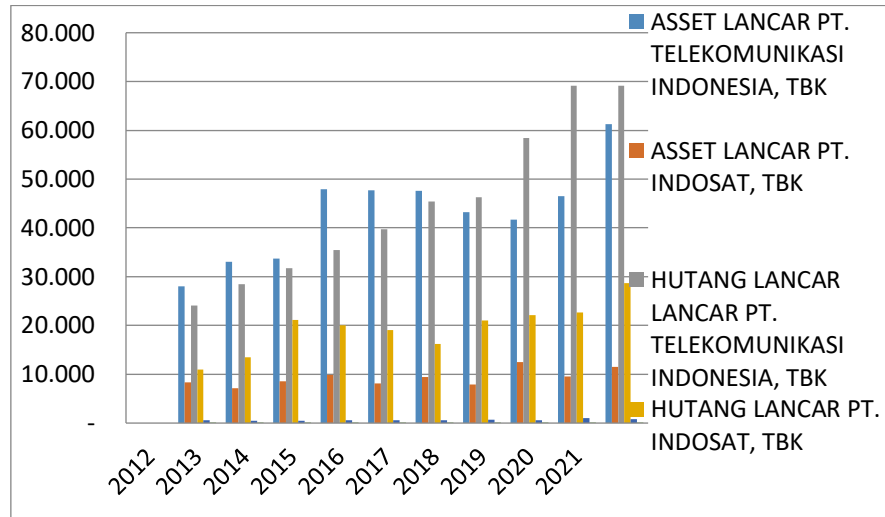
Kondisi perekonomian tersebut, menjadikan Investor atau calon investor perlu menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan sebelum melakukan investasi. Analisis yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan pengendalian yang baik adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang memperbandingkan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu (Margaretta, et. al, 2019). Analisis rasio keuangan merupakan suatu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan finansial suatu perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan

suatu perusahaan. Analisis *quick ratio* (QR) dan *current ratio* (CR) adalah salah satu analisis yang dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2013).

Analisis *Current Ratio* dapat melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Suatu perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek (Haryanti, 2015). Sedangkan *Quick ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Erwandari dan Santoso, 2015)

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Telkom) dan PT. Indosat, Tbk (ISAT) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia, PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk didirikan pada tahun 1991, pada tanggal 14 November 1995 dilakukan Penawaran Umum Perdana saham Telkom, sejak saat itu saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan PT. Indosat, Tbk (ISAT) didirikan oleh Pemerintah pada tanggal 20 November 1967 sebagai perusahaan investasi asing untuk menyediakan layanan telekomunikasi internasional di Indonesia, seiringnya waktu Indosat berkembang menjadi perusahaan telekomunikasi internasional pertama yang dibeli dan dimiliki 100% oleh Pemerintah Indonesia dan pada 19 Oktober 1994, PT. Indosat, Tbk menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Grafik 1. Perkembangan Data Total Aset Lancar, Persediaan, dan Hutang Lancar, pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk dan PT. Indosat, Tbk Tahun 2012-2021 (Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: www.idx.co.id

Pada grafik 1 diatas ini, dapat diketahui fenomena masalah terkait dengan komponen *quick ratio* dan *current ratio* pada PT. Telekomunkasi Indonesia, Tbk Dan PT. Indosat,Tbk yang berfluktuasi, aset lancar PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk mengalami penurunan di tahun 2016, 2017, 2018 dan tahun 2019 yang disebabkan oleh penjualan yang tidak maksimal. Sedangkan aset lancar PT. Indosat,Tbk mengalami penurunan di tahun 2013, 2016, 2018, dan tahun 2020, aset lancar pada tahun 2017 sebanyak Rp. 9.479 turun sebanyak 1.573 Triliun pada tahun 2018 yang hanya sebesar Rp. 7.906 Triliun, pada tahun 2020 total aset turun menjadi sebanyak Rp. 9.594 Triliun.

Persediaan PT. Telekomunkasi Indonesia (Persero), Tbk mengalami penurunan pada tahun 2013, 2014 dan tahun 2019, inventaris atau persediaan PT. Indosat ,Tbk mengalami penurunan di tahun 2013, 2015, 2018, 2019 dan tahun 2021.

Pada komponen hutang lancar PT. Telekomunkasi Indonesia (Persero), Tbk selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2021 mengalami kenaikan secara terus menerus, sementara PT. Indosat, Tbk pada tahun 2013, 2014, 2018, 2019, 2020 dan tahun 2021 mengalami kenaikan.

Terdapat pertentangan hasil penelitian terdahulu, yang dimana penelitian terdahulu yang dillakukan oleh Manitik (2013) dalam penelitiannya yang berjudul

analisis perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan *Quick Ratio* dan *Current Ratio* Pada PT. XL Axiata, Tbk. dan PT. Indosat, Tbk menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Quick Ratio* dan *Current Ratio* antara PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk. Sementara hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Hilda, et. al, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul analisis komparatif kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. XI Axiata, Tbk periode 2014-2018 menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan *Quick Ratio* dan *Current Ratio* antara PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. XI Axiata, Tbk.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan dalam penelitian tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya perbedaan yang signifikan *Quick Ratio* (QR) dan *Current Ratio* pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk.

Tinjauan Pustaka

1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah analisis yang memperbandingkan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu (Margaretta, et al. 2019). Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan korporasi. Salah satu rasio keuangan adalah rasio likuiditas (Erwandari dan Santoso, 2015).

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar atau aktiva likuid (Wenda dan Ditilebit, 2021). Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk

menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan *Quick ratio* dan *Current Ratio* (Margaretta, et. al. 2019).

a. *Quick Ratio* (QR)

Quick ratio adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi oleh aktiva lancar yang lebih likuid (Khairudin dan Grysia, 2022). *Quick Ratio* atau rasio cepat merupakan rasio penunjang. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan memenuhi kewajiban atau utang lancar dengan aktiva tanpa memperhitungkan nilai sediaan (Hidayatullah, 2021).

Quick ratio atau rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian (Fahmi, 2013). Adapun rumus untuk menghitung *quick ratio* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Standar industri *Quick Ratio* menurut Kasmir (2016) yaitu 150% untuk dapat dikatakan baik, jika kurang dari 150% maka *Quick Ratio* dikatakan buruk. Semakin tinggi nilai *Quick Ratio* pada sebuah perusahaan akan semakin baik.

b. *Current Ratio* (QR)

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya (Christina, 2021).

Current Ratio menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek. Tetapi *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Solaiman, 2021). Adapun rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2016) standar Industri untuk *Current Ratio* dapat dikatakan baik adalah 200%, jika kurang dari 200% maka *Current Ratio* dikatakan buruk. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* pada sebuah perusahaan akan semakin baik.

3. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesisi Pertama:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$, tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Quick Ratio* (QR) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, terdapat perbedaan yang signifikan *Quick Ratio* (QR) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk

Hipotesis Kedua :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$, tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Current Ratio* (CR) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, terdapat perbedaan yang signifikan *Current Ratio* (CR) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan antara satu objek dengan objek lainnya (Priyono, 2016). Penelitian komparatif

digunakan untuk mengetahui perbedaan *Quick Ratio* dan *Current Ratio* Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk selama 10 tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021.

2. Jenis Data Dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif (Sujarweni, 2017). Penelitian jenis ini, untuk membantu menganalisis data perlu digunakan alat bantu salah satunya menggunakan program SPSS.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder dari objek penelitian berupa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan diperoleh melalui bursa efek Indonesia (www.idx.co.id), selain itu data juga diperoleh melalui situs resmi perusahaan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupu sosial yang di amati (Ghozali, 2016). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang berisi data total aset lancar, *inventory* dan hutang lancar pada PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk dan PT. Indosat, Tbk.

4. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti (Priyono, 2016) mengatakan bahwa. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2021 yaitu selama 26 tahun dan PT. Indosat ,Tbk dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2021 yaitu selama 27 tahun.

Sampel penelitian menurut Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel

dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk dan PT. Indosat, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria (1) data laporan keuangan tersedia selama 10 tahun berturut-turut yaitu tahun 2012-2021 (2) data sampel 10 tahun sudah mewakili data populasi yang ada untuk kebutuhan penelitian.

5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk yang beralamat di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.52 Jakarta Selatan 12710 Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan pada PT. Indosat, Tbk yang beralamat di Medan Merdeka Barat No. 21 (Jln. Budi Kemulyaan), Jakarta Pusat, Jakarta 10110, Indonesia.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2016). Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk dan PT. Indosat, Tbk dalam bentuk laporan neraca dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, jurnal, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori (Arikunto, 2016).

7. Teknik Analisis Data

a. Analisa Perkomponen

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa perkomponen rasio:

Quick Ratio (QR)

Rumus untuk menghitung *Quick Ratio* (QR):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Kasmir (2016)

Current Ratio (QR)

Rumus untuk menghitung *Current Ratio* (CR):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Kasmir (2016)

b. Analisis Statistik

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji *Paired Sample T Test*. *Paired Sample T Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok yang berbeda. Dengan mengacu pada rumus $(\alpha/2);(df)$ dengan $\alpha = 0,05$. Kemudian dicari t tabel pada tabel distribusi nilai t tabel.

Menurut Mujabir dan Pratiwi (2021) kaidah pengujian (membandingkan t tabel dan t hitung).

Jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel} (\alpha/2)$, maka h_0 diterima dan h_a ditolak.

Jika : $t_{hitung} \geq t_{tabel} (\alpha/2)$, maka h_0 ditolak dan h_a diterima.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

a. Analisis Deskriptif *Quick Ratio* (QR)

Tabel 1. Hasil Penilaian *Quick Ratio* (QR) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk

Nama Perusahaan	Tahun	QR%	Predikat
PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	2012	114	Buruk
	2013	115	Buruk
	2014	105	Buruk
	2015	134	Buruk
	2016	118	Buruk
	2017	60	Buruk
	2018	70	Buruk
	2019	57	Buruk
	2020	69	Buruk
	2021	68	Buruk
PT. Indosat, Tbk	2012	426	Baik
	2013	315	Baik
	2014	195	Baik
	2015	227	Baik
	2016	317	Baik
	2017	290	Baik
	2018	202	Baik
	2019	186	Baik
	2020	201	Baik
	2021	211	Baik

Sumber : Hasil olah data sekunder dengan Microsoft Excel 2016

Quick Ratio (QR) dapat dikatakan baik jika berada pada standar 150%. Dari perhitungan pada tabel. 1 diatas dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* (QR) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk berada pada predikat yang buruk dengan nilai *Quick Ratio* (QR) kurang dari 150%, sementara *Quick Ratio* (QR) pada PT. Indosat, Tbk berada pada predikat yang baik karena dari hasil perhitungan *Quick Ratio* (QR) PT. Indosat, Tbk sudah berada diatas standar 150%. Ini menunjukkan bahwa PT. Indosat, Tbk sudah

memenuhi kewajiban atau utang lancar dengan aktiva dengan memperhitungkan nilai sediaan dengan baik. PT. Indosat, Tbk memiliki nilai persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *Quick Ratio* (QR) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

b. Analisis Deskriptif *Current Ratio* (CR)

Tabel 2. Hasil Penilaian *Current Ratio* (CR) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk

Nama Perusahaan	Tahun	CR%	Predikat
PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	2012	116	Buruk
	2013	116	Buruk
	2014	106	Buruk
	2015	135	Buruk
	2016	120	Buruk
	2017	105	Buruk
	2018	94	Buruk
	2019	71	Buruk
	2020	67	Buruk
	2021	89	Buruk
PT. Indosat, Tbk	2012	75	Buruk
	2013	53	Buruk
	2014	41	Buruk
	2015	49	Buruk
	2016	42	Buruk
	2017	59	Buruk
	2018	38	Buruk
	2019	56	Buruk
	2020	42	Buruk
	2021	40	Buruk

Sumber : Hasil olah data sekunder dengan Microsoft Excel 2016

Current Ratio (CR) dapat dikatakan baik jika berada pada standar 200%. Dari perhitungan pada tabel. 2 diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk maupun PT. Indosat, Tbk berada pada predikat yang buruk, karena dari hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) kedua perusahaan ini sudah berada dibawah standar yaitu 200%. Ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan ini belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Meskipun *Current Ratio* (CR) pada

kedua perusahaan ini memiliki predikat yang buruk, namun jika dilihat dari jumlah persentase *Current Ratio* (CR) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk cenderung memiliki nilai persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *Current Ratio* (CR) pada PT. Indosat, Tbk.

2. Analisis Statistik Paired Sampel Test

a. Tabel Penolong *Quick Ratio* (QR)

Tabel 3. Tabel Penolong Uji – T *Paired Sampel Test Quick Ratio* (QR)

TAHUN	Nilai QR PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (X1)	Nilai QR PT. Indosat, Tbk (X2)	$(X_1 - \bar{x}_1)^2$	$(X_2 - \bar{x}_2)^2$
2012	114%	426%	529	31329
2013	115%	315%	576	4356
2014	105%	195%	196	2916
2015	134%	227%	1849	484
2016	118%	317%	729	4624
2017	60%	290%	-961	1681
2018	70%	202%	-441	2209
2019	57%	186%	-1156	3969
2020	69%	201%	-484	2304
2021	68%	211%	-529	1444
JUMLAH	91%	249%	30,8	5531,6

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan dari perhitungan *Quick Ratio* (QR) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk maupun PT. Indosat, Tbk, diketahui bahwa pengolahan datanya mengalami fluktuatif dengan jumlah nilai rata-rata PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk adalah sebesar 91% dan pada PT. Indosat, Tbk sebanyak 249%.

b. Tabel Penolong dan *Current Ratio* (CR)

Tabel 4. Tabel Penolong Uji – T *Paired Sampel Test Quick Ratio (QR)*

TAHUN	Nilai CR PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (X1)	Nilai CR PT. Indosat, Tbk (X2)	$(X_1 - \bar{x}_1)^2$	$(X_2 - \bar{x}_2)^2$
2012	116%	75%	196	625
2013	116%	53%	196	9
2014	106%	41%	16	81
2015	135%	49%	1089	1
2016	120%	42%	324	64
2017	105%	59%	9	81
2018	94%	38%	64	144
2019	71%	56%	961	36
2020	67%	42%	1225	64
2021	89%	40%	169	100
JUMLAH	102%	50%	424,9	121

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan dari perhitungan *Current Ratio* (CR) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk maupun PT. Indosat, Tbk diketahui bahwa pengolahan datanya mengalami fluktuatif dengan jumlah nilai rata-rata PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk adalah sebesar 102% dan pada PT. Indosat, Tbk sebanyak 50%.

c. Uji Paired Sampel Test

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Perbandingan *Quick Ratio (QR)* dan *Current Ratio (CR)* Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk

		Paired Samples Test							
		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Quick Ratio PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk - Quick Ratio PT. Indosat, Tbk	1659,6700	691,3639	218,6285	2154,2419	-1165,0981	-7,591	9	,000
Pair 2	Current Ratio PT.	523,900	220,545	69,742	366,132	681,668	7,512	9	,000

Telekomun
ikasi
Indonesia,
Tbk -
CurrentRat
io PT.
Indosat,
Tbk

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.20

Menghitung nilai t table tarif signifikan $\alpha = 0,05$ maka nilai $= \frac{\alpha}{2}(df) = \frac{0,05}{2}(18) = 0,025$
(18). Maka dapat ditemukan nilai t tabel dari tabel distribusi adalah sebesar **2,100**.

Nilai t hitung untuk *Quick Ratio* (QR) adalah sebesar -7,591 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai t hitung < t tabel (-7,591 < 2,100) dan nilai signifikansi 0,000 (probabilitas < 0,05) maka hipotesis pertama yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Quick Ratio* (QR) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk” **diterima**. Hal ini dikarenakan nilai dan pergerakan naik turunnya porsentase *Quick Ratio* (QR) pada kedua perusahaan sama tingginya dalam 10 tahun terakhir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manitik (2013) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Quick Ratio* dan *Current Ratio* antara PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk.

Nilai t hitung untuk *Current Ratio* (CR) adalah 7,512 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai t hitung > t tabel (7,512 > 2,100) dan nilai signifikansi 0,000 (probabilitas < 0,05) maka hipotesis kedua yang berbunyi “terdapat perbedaan yang signifikan *Current Ratio* (CR) pada PT. Telekomunikasi Indonesi, Tbk dan PT. Indosat, Tbk” **diterima**. Hal ini dikarenakan pergerakan naik turunnya porsentase *Current Ratio* (CR) pada kedua perusahaan tidak sama tingginya dalam 10 tahun terakhir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilda, et. al, (2020) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan *Quick Ratio* dan *Current Ratio* antara PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. XI Axiata, Tbk.

Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Quick Ratio* (QR) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk”
- b. Terdapat perbedaan yang signifikan *Current Ratio* (CR) pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christina, L. 2021. “Analisis Komparatif Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk. Dengan Industri Tobacco Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.” *JEMSI (Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi)* 6(1): 1.
- Erwandari, A., Santoso, B. H. 2015. “Analisis Komparatif Guna Menilai Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Dan PT Indosat.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(12): 1–16.
- Fahmi, I. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2016. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8).” *Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro* 96.
- Haryanti, C. S. 2015. “Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus BEI).” *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang* 2(2): 52–86.
- Hidayatullah, S. 2021. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Mayora Indah Tbk. Dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk.” *Jurnal manajemen* 1(2): 57–66.
- Hilda, S. D., Hizazi, A., Safelia, N. 2020. “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Dan PT XL Axiata Tbk Periode 2014-2018.” *Jambi Accounting Review (JAR)* 1(1): 35–43.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khairudin, Grysia, F. 2022. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT . Ace Hardware Indonesia Tbk Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19.” *Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi* 1(3): 253–64.
- Manitik, Y. I. 2013. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT XL Axiata Tbk Dan PT Indosat Tbk.” *Jurnal EMBA* 1(4): 1974–82.
- Margaretta, R., Rezeky, A., Laowo, R. B. P. 2019. “Analisis Perbandingan Likuiditas,

- Solvabilitas Dan Profitabilitas Di Ace Hardware Indonesia, Tbk. Pada Tahun 2016 - 2018." *Jurnal Ilmiah Methonomi* 5(1): 49–56.
- Mujabir, Pratiwi, A. 2021. "Analisis Perbandingan Debt To Equity Ratio Antarakalbe Farma Tbk Dan Pt Kimia Farma TBK." *JUIMA:Jurnal Ilmu Manajemen* 11(2): 1–6.
- Priyono, M. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatma Publishing.
- Solaiman, K. H. 2021. "Analisis Komparatif Laporan Keuangan PT Akasha Wira International Tbk. (Ades) Dengan Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 2(3): 348–68.
- Sugiyono. 2016. Bandung: Alfabeta *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Sujarweni, V. W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wenda, A., Ditilebit, N. 2021. "Analisis Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11(2): 33–42.

Julhulaifah, Puji Muniarty

Analisis Komparatif *Quick Ratio* dan *Current Ratio* Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Dan PT. Indosat, Tbk